



Pendampingan Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Melalui Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi

Assistance of Pregnant Women in Efforts to Prevent Pregnancy Complications Through Pregnant Women's Classes in the Working Area of the Kinovaro Health Center, Sigi Regency

Enggar^{1*}, Srigita Dewiyana², Alya Mahira³, Kiran Violeta Mamahit⁴, Ghita Melati Putri⁵, Astri Febriana Iffaf⁶

¹⁻⁵Kebidanan, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia

⁶ Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Cendrawasih Palu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: enggardarwis@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: Maret 06, 2026;

Revisi: April 17, 2026;

Diterima: Mei 14, 2026;

Terbit: Mei 30, 2026

Keywords: Antenatal Care; Maternal Health; Pregnancy Complications; Pregnant Women; Pregnant Women's Class.

Abstract. *Pregnancy complications remain a leading cause of maternal morbidity and mortality in Indonesia. Pregnant women's limited knowledge of pregnancy danger signs and suboptimal participation in antenatal care (ANC) services can increase the risk of delayed detection and management of pregnancy complications. The Kinovaro Community Health Center (Puskesmas) in Sigi Regency is one of the areas requiring maternal health information and activities that can increase pregnant women's participation in health education activities. This community service activity aims to improve pregnant women's knowledge and preparedness in preventing pregnancy complications through mentoring based on Pregnant Women's Classes. The activity involved eight pregnant women in their second and third trimesters. The methods used included health education, interactive discussions, simple pregnancy check-ups, pregnancy exercise demonstrations, and evaluation using pre- and post-tests. The results showed that all participants actively participated in the activity and had a good level of knowledge after participating. The average knowledge score increased from 77.5 to 80.0, an increase of 3.2%. In addition, participants were able to identify pregnancy danger signs, understand the importance of standard ANC visits, and practice pregnancy exercise movements independently. This activity demonstrates that mentoring through the Pregnant Women's Class can strengthen maternal health literacy, increase pregnant women's preparedness in recognizing pregnancy complications, and support the strengthening of maternal health services at the community level.*

Abstrak

Komplikasi kehamilan masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal di Indonesia. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta kurang optimalnya partisipasi dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dapat meningkatkan risiko keterlambatan deteksi dan penanganan komplikasi kehamilan. Wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah yang memerlukan informasi kesehatan maternal dan kegiatan yang bisa meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam kegiatan edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mencegah komplikasi kehamilan melalui pendampingan berbasis Kelas Ibu Hamil. Kegiatan melibatkan 8 ibu hamil trimester II dan III. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pemeriksaan kehamilan sederhana, demonstrasi senam hamil, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 77,5% menjadi 80% atau mengalami peningkatan sebesar 3,2%. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan, memahami pentingnya kunjungan ANC sesuai standar, serta mempraktikkan gerakan senam hamil secara mandiri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan melalui Kelas Ibu Hamil dapat memperkuat literasi kesehatan maternal, meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mengenali komplikasi kehamilan, serta mendukung penguatan pelayanan kesehatan ibu di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Antenatal Care; Ibu Hamil; Kelas Ibu Hamil; Kesehatan Maternal; Komplikasi Kehamilan.

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara karena berkaitan langsung dengan keselamatan ibu dan bayi. Kehamilan yang sehat berkontribusi terhadap penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Namun demikian, komplikasi kehamilan masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Komplikasi seperti hipertensi dalam kehamilan, preeklampsia, perdarahan, anemia, infeksi, dan diabetes gestasional dapat menyebabkan kondisi gawat darurat yang mengancam keselamatan ibu maupun janin apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini (Badan Pusat Statistik Indonesia 2023; Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2024; Jenny A Cresswell 2025; World Health Organization (WHO 2023, 2025).

Secara global kematian ibu masih menjadi tantangan besar dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). WHO melaporkan bahwa sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2023, dengan sebagian besar kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hampir 95% kematian maternal tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, pemeriksaan kehamilan yang teratur, serta peningkatan kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya selama kehamilan. Oleh karena itu, penguatan upaya promotif dan preventif menjadi strategi penting untuk mempercepat penurunan angka kematian maternal secara global (United Nations 2024; World Health Organization (WHO 2023) .

Kesehatan maternal masih menjadi prioritas pembangunan kesehatan nasional di Indonesia. Berdasarkan berbagai laporan nasional, penyebab utama kematian ibu meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan penyakit penyerta lainnya. Selain faktor klinis, keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan serta rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan antenatal turut berkontribusi terhadap tingginya risiko komplikasi maternal. Kajian sistematis yang dilakukan oleh Syairaji et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan antenatal dan edukasi kesehatan ibu hamil merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan (Syairaji et al. 2024).

Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu program nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan.

Program ini menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi mengenai perubahan fisiologis kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, perawatan nifas, dan kesehatan bayi baru lahir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan serta meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan antenatal (Enggar, Ni Made Rosiyana, Yuni Kristiani Tumani, Sriventi Lestari 2025; Kundaryanti, Dinengsih, and Budiani 2024).

Meskipun demikian implementasi kelas ibu hamil di berbagai daerah masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa penelitian melaporkan bahwa rendahnya kehadiran peserta, keterbatasan media edukasi, kurangnya pendampingan berkelanjutan, serta minimnya keterlibatan keluarga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Akibatnya, peningkatan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program edukasi dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Agbor Nathan Emeh at all 2021).

Kabupaten Sigi khususnya wilayah kerja Puskesmas Kinovaro merupakan salah satu wilayah berada pada daerah perbukitan . Selain itu mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap rendahnya literasi kesehatan masyarakat, termasuk dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan tenaga kesehatan setempat, masih ditemukan ibu hamil yang belum melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar dan belum aktif mengikuti kegiatan kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh puskesmas.

Wilayah kerja Puskesmas Kinovaro memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penguatan program kesehatan ibu. Keberadaan kader kesehatan aktif, posyandu yang tersebar di beberapa desa, serta penggunaan grup WhatsApp oleh bidan desa menjadi modal sosial yang penting dalam mengembangkan model edukasi kesehatan berbasis komunitas. Pemanfaatan teknologi informasi sederhana melalui media edukatif digital dan smart learning tools berpotensi meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada ibu hamil, terutama di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada ibu hamil. Kegiatan pendampingan melalui kelas ibu hamil dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan serta melakukan deteksi dini komplikasi. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi partisipatif, pendampingan berkelanjutan, serta pemanfaatan media edukatif berbasis teknologi sederhana yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat pedesaan.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu hamil dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan melalui kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, peningkatan kepatuhan kunjungan antenatal care sesuai standar nasional, serta terbentuknya dukungan sosial antara ibu hamil, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan dalam mewujudkan kehamilan yang sehat dan aman.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI) adalah komplikasi kehamilan seperti perdarahan, preeklamsia/eklamsia, infeksi, dan partus lama. Sebagian besar komplikasi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan serta pemeriksaan antenatal yang teratur (Kementerian Kesehatan RI 2020).

World Health Organization juga menekankan pentingnya pendekatan *continuum of care*, yaitu perawatan ibu secara berkelanjutan mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas. Pendekatan ini hanya dapat berjalan efektif apabila ibu hamil memiliki pengetahuan dan dukungan sosial yang memadai dalam menjaga kesehatannya (World Health Organization (WHO 2023).

Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu bentuk intervensi edukatif yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2009 untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil terkait kesehatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Pengabdian masyarakat kami di desa yang berbeda tahun 2025 menunjukkan bahwa kegiatan Kelas Ibu Hamil efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, dengan peningkatan nilai pengetahuan setelah mengikuti pertemuan. Ibu hamil yang rutin mengikuti kelas tersebut memiliki tingkat kepatuhan ANC lebih tinggi

dibandingkan yang tidak mengikuti (Enggar, Ni Made Rosiyana, Yuni Kristiani Tumani, Sriventi Lestari 2025).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Porame, wilayah kerja Puskesmas Kinovaro, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan November 2025. Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam mencegah komplikasi kehamilan melalui pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang berdomisili di Desa Porame dan wilayah sekitarnya. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan data ibu hamil yang diperoleh dari bidan desa dan register kohort ibu hamil Puskesmas Kinovaro. Sebanyak 8 ibu hamil yang terdiri atas ibu hamil trimester II dan trimester III mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu kegiatan juga melibatkan 1 bidan desa dan 1 kader kesehatan sebagai fasilitator lokal untuk mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan: Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan Puskesmas Kinovaro, bidan desa, dan pemerintah Desa Porame untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan identifikasi peserta, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media pembelajaran berupa banner edukatif, leaflet, lembar evaluasi, dan alat bantu demonstrasi senam hamil. Tim pelaksana juga melakukan pembagian tugas antara dosen, mahasiswa, bidan desa, dan kader kesehatan untuk memastikan kelancaran kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Kelas Ibu Hamil yang terdiri atas penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi senam hamil, dan pendampingan peserta. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mengenai tanda bahaya kehamilan. Materi yang diberikan meliputi tanda bahaya kehamilan pada trimester I, trimester II, dan trimester III, pentingnya kunjungan ANC, pencegahan komplikasi kehamilan, serta upaya menjaga kesehatan ibu selama kehamilan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi senam hamil yang dipandu oleh tim pelaksana. Demonstrasi bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai aktivitas fisik yang aman selama kehamilan serta

membantu ibu mempersiapkan kondisi fisik menjelang persalinan. Pada akhir kegiatan peserta diberikan post-test dan mengikuti sesi refleksi mengenai materi yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai tanda bahaya kehamilan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan mempraktikkan gerakan senam hamil yang telah diajarkan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, lembar observasi partisipasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta catatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner, observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dan dokumentasi kegiatan menggunakan foto serta catatan pelaksanaan.

Analisis Data

Data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Sementara itu, data hasil observasi dan refleksi peserta dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan pemahaman, partisipasi, dan respons peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) tingkat kehadiran peserta mencapai lebih dari 80% dari sasaran yang diundang; (2) peserta mampu mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan dan menjelaskan langkah yang harus dilakukan apabila terjadi komplikasi; (3) peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan demonstrasi senam hamil; serta (4) terbentuknya komitmen antara ibu hamil, kader kesehatan, dan bidan desa untuk melanjutkan kegiatan edukasi kesehatan maternal secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil dilaksanakan pada bulan November 2025 di Pustu Desa Porame, wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi. Sebanyak 8 ibu hamil mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terdiri atas penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi senam hamil, serta evaluasi pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan.

Peserta yang mengikuti kegiatan berasal dari berbagai usia kehamilan sehingga materi yang diberikan dapat menjangkau kebutuhan informasi pada setiap trimester kehamilan. Karakteristik peserta berdasarkan usia kehamilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia Kehamilan.

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Trimester II	5	62,5
Trimester III	3	37,5
Total	8	100

Sebagian besar peserta berada pada trimester II kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih berada pada fase yang ideal untuk mendapatkan edukasi mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga diharapkan mampu menerapkan perilaku pencegahan sebelum memasuki masa persalinan.

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Ibu Hamil.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemeriksaan kesehatan sederhana yang meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, dan pemeriksaan kehamilan. Selanjutnya dilakukan pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai tanda bahaya kehamilan.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media banner edukatif dan leaflet yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan meliputi pengertian komplikasi kehamilan, tanda bahaya kehamilan pada setiap trimester, pentingnya kunjungan antenatal care (ANC), serta langkah-langkah yang harus dilakukan apabila ditemukan gejala komplikasi. Selama kegiatan berlangsung peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman selama menjalani kehamilan.

Selain edukasi kesehatan peserta juga mendapatkan demonstrasi senam hamil yang dipandu oleh tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu mengenai aktivitas fisik yang aman selama kehamilan serta membantu meningkatkan kesiapan fisik dan psikologis menjelang persalinan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu mempraktikkan kembali sebagian besar gerakan yang telah dicontohkan.

Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Hamil

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pendampingan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Kegiatan.

Kategori Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	8	80
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	8	100

Selain hasil evaluasi kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu menyebutkan kembali tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, sakit kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan ekstremitas, nyeri perut hebat, demam tinggi, ketuban pecah dini, serta penurunan gerakan janin. Peserta juga menyatakan kesediaan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan segera mencari pertolongan tenaga kesehatan apabila mengalami gejala komplikasi selama kehamilan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Variabel	Pre-test	Post-test	Selisih
Nilai rata-rata pengetahuan	77,5	80,0	2,5
Persentase peningkatan	-	-	3,2%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum kegiatan sebesar 77,5% dan meningkat menjadi 80% setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan. Meskipun peningkatan yang terjadi relatif kecil (3,2%), hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik sebelum kegiatan dilaksanakan. Kondisi ini diduga karena sebagian peserta telah memperoleh informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari kunjungan antenatal care maupun penyuluhan yang dilakukan oleh bidan desa sebelumnya.

Selain peningkatan nilai pengetahuan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tanda bahaya kehamilan, mengidentifikasi kondisi yang memerlukan rujukan segera ke fasilitas kesehatan, serta memahami pentingnya kunjungan antenatal care secara teratur. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi dan demonstrasi senam hamil.



Gambar 1. Pemeriksaan Ibu Hamil.



Gambar 2. Pemeriksaan Ibu Hamil.



Gambar 3. Pemeriksaan Bumil.



Gambar 4. Pemeriksaan Bumil.



Gambar 5. Penyuluhan.



Gambar 6. Senam Bumil.



Gambar 7. Dokumentasi Senam Bumil.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan 8.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif melalui Kelas Ibu Hamil mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang bersifat interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman selama kehamilan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya

kehamilan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kelompok memungkinkan peserta memperoleh informasi secara lebih komprehensif sekaligus meningkatkan motivasi untuk menerapkan perilaku sehat selama kehamilan (Kundryanti et al. 2024).

Hasil kegiatan ini juga mendukung bahwa pemanfaatan kelas ibu hamil berhubungan dengan peningkatan kemampuan ibu dalam mengenali risiko komplikasi kehamilan. Kemampuan mengenali tanda bahaya merupakan faktor penting dalam mencegah keterlambatan pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis yang sering menjadi penyebab tingginya angka kematian maternal di negara berkembang (Mulyanti and Haryati 2024).

Partisipasi aktif peserta selama diskusi menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah satu arah. Keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan retensi informasi dan perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Melalui diskusi peserta dapat menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman pribadi sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Kundryanti et al. 2024).

Peningkatan skor pengetahuan yang relatif kecil pada kegiatan ini dapat disebabkan oleh tingginya tingkat pengetahuan awal peserta (*baseline knowledge*), peningkatan skor yang kecil sering ditemukan pada kelompok yang telah memiliki pengetahuan dasar yang baik sebelum intervensi diberikan. Sehingga keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari peningkatan skor pengetahuan, tetapi juga dari peningkatan pemahaman konseptual, partisipasi aktif, dan kesiapan peserta dalam menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh (Eka Widyastuti et al. 2024).

Demonstrasi senam hamil yang diberikan dalam kegiatan ini juga memberikan manfaat tambahan bagi peserta. Aktivitas fisik selama kehamilan dapat meningkatkan kebugaran maternal, mengurangi keluhan muskuloskeletal, memperbaiki kualitas tidur, serta meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan. Oleh karena itu, integrasi edukasi kesehatan dan praktik senam hamil merupakan pendekatan yang komprehensif dalam mendukung kesehatan ibu selama masa kehamilan (Klankhajhon 2022; Klin and Clin 2023).

Kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dan pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Pertama, kegiatan edukasi yang dilakukan secara interaktif dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Kedua, keterlibatan bidan desa dan kader kesehatan dapat memperkuat

keberlanjutan program melalui pendampingan berkelanjutan di tingkat komunitas. Ketiga, kombinasi penyuluhan kesehatan dan demonstrasi senam hamil dapat menjadi model pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan melalui kelas ibu berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terhadap isu-isu penting dalam kesehatan kehamilan, termasuk pemahaman tentang fisiologi kehamilan, tanda bahaya, serta pentingnya asupan gizi seimbang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual mampu mendorong perubahan perilaku menuju kehamilan yang lebih sehat dan aman. Pengabdian masyarakat yang melibatkan bidan desa, kader, pihak puskesmas, pemerintah desa, serta ibu hamil itu sendiri menunjukkan terjadinya dinamika pemberdayaan yang kuat (Enggar, Ni Made Rosiyana, Yuni Kristiani Tumani, Sriventi Lestari 2025).

Kelas Ibu Hamil juga berperan penting dalam membangun komunitas belajar antar-ibu, sehingga peserta dapat saling berbagi pengalaman dan dukungan emosional. Model edukasi kelompok ini dinilai efektif dalam mengubah perilaku karena menggabungkan unsur komunikasi interpersonal, pengalaman langsung, dan dukungan sosial (Lestari 2022).

Pendampingan ibu hamil berbasis Ipteks mengintegrasikan hasil penelitian dan teknologi sederhana dalam kegiatan edukasi, misalnya melalui penggunaan media visual edukatif (*Smart Chart, flip chart*, atau video interaktif). Pendekatan ini membantu peserta memahami materi secara lebih menarik dan mudah diingat, terutama bagi ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah (Eka Widyastuti et al. 2024; Enggar, Astri Febriana Iffaf 2025)

Berdasarkan perspektif pelayanan kesehatan kegiatan ini menunjukkan bahwa Kelas Ibu Hamil masih relevan sebagai strategi promotif dan preventif dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan. Namun demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan edukasi semata, tetapi juga memerlukan dukungan kader kesehatan, bidan desa, keluarga, dan masyarakat. Dukungan sosial dan keterlibatan keluarga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil pada program kesehatan maternal.

Dengan demikian kegiatan pendampingan ibu hamil melalui Kelas Ibu Hamil berpotensi mendukung peningkatan kepatuhan kunjungan ANC, memperkuat kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan, serta mendukung upaya penurunan angka kesakitan dan kematian ibu di wilayah Kabupaten Sigi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini mengindikasikan bahwa pendampingan melalui Kelas Ibu Hamil tidak hanya berperan sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan yang dapat memperkuat kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi risiko komplikasi kehamilan. Keberhasilan kegiatan didukung oleh keterlibatan bidan desa, kader kesehatan, dan pendekatan edukasi partisipatif yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Namun demikian, hasil kegiatan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena jumlah peserta yang relatif terbatas dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam satu lokasi sehingga belum dapat digeneralisasikan pada populasi ibu hamil yang lebih luas.

Berdasarkan hasil kegiatan disarankan agar kelas ibu hamil dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, keluarga, serta tokoh masyarakat sebagai bentuk dukungan sosial bagi ibu hamil. Penguatan media edukasi yang lebih inovatif dan pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis komunitas juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan jangkauan informasi kesehatan maternal. Selain itu, kegiatan pengabdian maupun penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan periode pendampingan yang lebih panjang, serta mengevaluasi perubahan perilaku kesehatan dan kepatuhan kunjungan ANC secara lebih komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai dampak program terhadap pencegahan komplikasi kehamilan.

DAFTAR REFERENSI

- Agbor Nathan Emeh at all. 2021. "Antenatal Care and Determinants of Obstetric Danger Signs Awareness of Immediate Postpartum Women at Buea Regional Hospital, Cameroon." *The Pan African Medical Journal* 38(247):1–12.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. "Profil Statistik Kesehatan 2023." *Badan Pusat Statistik(BPS - Statistics Indonesia)*. Retrieved (<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/20/feffe5519c812d560bb131ca/profil-statistik-kesehatan-2023.html>).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2024. "Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023." *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Retrieved (<https://dinkes.sultengprov.go.id/?utm>).
- Eka Widyastuti, Deny, Ernawati Ernawati, Megayana Yessy Maretta, Retno Wulandari, and Arista Apriani. 2024. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ketidaknyamanan Dalam Kehamilan Dengan Video Edukasi Apa Nyamil." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 15(2):123.
- Enggar, Astri Febriana Iffaf, & Slamet Ifandi. 2025. "Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Di SMA YPST Porame." *Jurnal Pengabdian Meambo* 4(1):150–155.

- Enggar, Ni Made Rosiyana, Yuni Kristiani Tumani, Sriventi Lestari, Ni Luh Ayu Anggraeny. 2025. "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil Di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi." *Jurnal Pengabdian Meambo* 4(1):103–9.
- Jenny A Cresswell, et al. 2025. "Global and Regional Causes of Maternal Deaths 2009–20: A WHO Systematic Analysis." 13(4).
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Klankhajhon, Sirikanok. 2022. "A Narrative Review of Physical Activity and Exercise during Pregnancy : Nurse ' s Role." *The Journal Palembang Nursing* 1(2):49–60.
- Klin, Anadolu, and Anatol Clin. 2023. "Physical Activity and Exercise during Pregnancy in Turkey : A Narrative Review Türkiye ' de Gebelik Döneminde Fiziksel Aktivite ve Egzersiz : Bir Literatür Derlemesi." *Anatolian Clinic Journal of Medical Sciences* 28(3):425–32.
- Kundayanti, Rini, Sri Dinengsih, and Neti Budiani. 2024. "Effectiveness of Maternal Class Programme on Knowledge of Pregnancy Danger Signs." *Jurnal Kebidanan Midwiferia* 10(1):11–18.
- Lestari, Dwi et al. 2022. "Efektivitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I _ Lestari _ Jurnal Pengabdian Kesehatan.Pdf." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 5(2):156–69.
- Mulyanti, Yuli, and Omi Haryati. 2024. "The Impact of Education Classes for Pregnant Women on Knowledge About Pregnancy Complications." *Journal of Electrical Systems* 20(11):3955–63.
- Syairaji, M., Detty Siti Nurdiati, Bayu Satria Wiratama, Zita D. Prüst, Kitty W. M. Bloemenkamp, and Kim J. C. Verschuere. 2024. "Trends and Causes of Maternal Mortality in Indonesia : A Systematic Review." 6:1–14.
- United Nations. 2024. *The Sustainable Development Goals Report 2024*. New York.
- World Health Organization (WHO). 2023. "Maternal Mortality Fact Sheet." *WHO*. Retrieved (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>).
- World Health Organization (WHO). 2025. *Maternal Mortality*. Geneva.